



PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEMATANGAN KARIR PADA SISWA KELAS XII DI SMK NEGERI 3 PADANG

Nia Nurhaliza^{1*}, Rindang Ayu²

^{1*,2} Fakultas Psikologi Dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang

*Email: nianianur06@gmail.com, rindangayu@fip.unp.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.5482>

Abstrak

Kematangan karir merupakan salah satu hal penting yang perlu dimiliki siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bekal untuk menghadapi dunia kerja maupun untuk melanjutkan pendidikan. Salah satu faktor yang ikut berperan dalam terbentuknya kematangan karir tersebut adalah dukungan dari keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap kematangan karir pada siswa kelas XII di SMK Negeri 3 Padang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 206 orang siswa kelas XII yang dipilih dengan menggunakan teknik *probability sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala kematangan karir berdasarkan teori Super dan skala dukungan keluarga yang mengacu pada teori Procidano dan Heller. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS versi 20. Hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kematangan karir siswa dengan nilai F hitung sebesar 4,102 dan nilai signifikansi $< 0,044$. Koefisien regresi sebesar 0,202 menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kematangan karir yang dimiliki siswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,020 menunjukkan bahwa dukungan keluarga memberikan kontribusi sebesar 2% terhadap kematangan karir, sedangkan 98% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam membantu siswa mempersiapkan dan merencanakan karir masa depannya.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Kematangan Karir, Siswa SMK, Perencanaan Karir.

1. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja terampil yang memiliki kemampuan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri, serta mampu mengembangkan potensi pribadi untuk beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Permendikbud, 2018). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang dirancang untuk mempersiapkan peserta didik agar siap memasuki dunia kerja dengan keterampilan tertentu (Kemendikbud, 2018). Upaya agar peserta didik dapat merencanakan karir dengan tepat meliputi beberapa aspek seperti memahami dengan baik kemampuan diri yang dimiliki, mengetahui informasi tentang berbagai pekerjaan, cara memilih pekerjaan yang sesuai, serta langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan karir yang diinginkan. Salah satu tujuan SMK adalah menghasilkan lulusan yang siap untuk bekerja (Ratnawati, 2016).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa sistem pendidikan nasional harus menjamin pemerataan kesempatan, peningkatan kualitas, dan relevansi dengan perubahan lokal, nasional, dan global. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan (Soedibyo, 2003). Menurut Nurkholis (2013), pendidikan merupakan kunci utama dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang sangat penting bagi kemajuan bangsa. Memasuki era Revolusi Industri 4.0 dan transisi menuju Society 5.0, dunia kerja mengalami transformasi cepat akibat kemajuan teknologi digital, otomatisasi, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), dan integrasi sistem siber. Perubahan



ini menuntut tenaga kerja untuk tidak hanya memiliki keahlian teknis (*hard skills*), tetapi juga kemampuan adaptif, kreativitas, dan ketahanan mental dalam menghadapi dunia kerja yang dinamis dan kompetitif (Manajemen et al., 2025). Tantangan yang dihadapi oleh lulusan SMK tidak hanya terbatas pada penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga mencakup kemampuan dalam *soft skills*, kemampuan beradaptasi, mengambil inisiatif, dan berpikir secara fleksibel untuk membangun karir di tengah perubahan yang cepat dan kompleks (Mulyajati & Winama, 2020). Siswa SMK tidak hanya menguasai keterampilan teknis sesuai dengan bidang keahlian mereka, tetapi juga perlu memiliki kesiapan karir yang baik agar peralihan dari sekolah ke dunia kerja dapat berjalan dengan lancar.

Menurut Sastradireja dan Rosiana (2022), siswa SMK seharusnya memiliki tingkat kematangan karir yang lebih tinggi dibandingkan siswa SMA. Hal ini disebabkan oleh karakteristik siswa SMK yang dilengkapi dengan kualifikasi tenaga kerja dan pengetahuan yang diperoleh selama pendidikan mereka. Namun, kenyataannya masih terdapat banyak lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yang belum siap secara matang untuk memasuki dunia kerja. Sejalan dengan penelitian Sulistiyanto dan Abdullah (2023), kondisi ini ditunjukkan dengan banyaknya perusahaan yang mengeluhkan tingginya angka *turnover* dari lulusan SMK yang berhenti bekerja hanya dalam hitungan bulan. Fenomena tersebut menggambarkan bahwa kesiapan karir lulusan SMK masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius. Hal ini sejalan dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) nasional pada Februari 2025 mencapai 4,76%. Jika dilihat berdasarkan jenjang pendidikan, lulusan SMK menjadi kelompok dengan angka TPT tertinggi yaitu 8,00% (Umum, 2025). Sebagai perbandingan, TPT untuk lulusan Sekolah Dasar dan di bawahnya sebesar 2,32%, lulusan SMP 4,35%, SMA 6,35%, Diploma I/II/III 4,83%, serta lulusan universitas (Diploma IV, S1, S2, S3) sebesar 6,23% (WAFA, 2025). Data ini menunjukkan bahwa lulusan SMK masih menghadapi tantangan besar dalam memasuki dunia kerja, baik dari segi kemampuan, kesiapan karir, maupun penyesuaian terhadap lingkungan kerja. Sejalan dengan pendapat Rahmawati (2021), tingginya angka pengangguran di kalangan lulusan SMK disebabkan oleh ketidaksesuaian dan kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki dan kebutuhan di dunia kerja. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan penting tentang seberapa efektif SMK dalam mempersiapkan lulusan yang benar-benar siap untuk dunia industri.

Dalam konteks ini, kematangan karir merupakan aspek penting yang harus dibangun dan dikembangkan secara sistematis selama masa pendidikan. Pemilihan karir dipandang sebagai rangkaian peristiwa yang berlangsung sepanjang hidup seseorang (Gonzales, 2008). Proses ini berlangsung secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan tahap kehidupan yang dijalani, serta dipengaruhi oleh interaksi faktor psikologis, fisik, dan sosial dalam kehidupan individu. Teori kematangan karir Super (Almaida & Febriyanti, 2019) menjelaskan bahwa kematangan karir merupakan kemampuan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir sesuai dengan tahapannya masing-masing. Kematangan karir mencakup kemampuan siswa untuk memahami diri mereka, menjelajahi dunia kerja, membuat keputusan terkait karir, serta merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan pekerjaan. Super juga menekankan bahwa kematangan karir mencakup perencanaan karir (*career planning*), eksplorasi karir (*career exploration*), informasi dunia kerja (*world of work information*), dan pengambilan keputusan (*decision making*). Savickas (1984) mengartikan kematangan karir sebagai kesiapan untuk menghadapi tugas-tugas perkembangan dalam bidang vokasi. Senada dengan itu, Ghassani et al. (2020) menjelaskan bahwa kematangan karir mengacu pada kesiapan seseorang untuk memilih dan mengelola karir sekaligus menangani tugas-tugas kehidupannya sehari-hari.

Menurut Nurani (2022), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan karir, di antaranya keterikatan sosial, kecerdasan menghadapi kesulitan, kecerdasan emosional, minat karir, motivasi, dan aspirasi karir. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kematangan karir pada siswa adalah dukungan dari keluarga (Rachmasari & Purwantini, 2019). Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama tempat individu memperoleh nilai, norma, dan pandangan tentang masa depan mereka. Dalam proses pengambilan keputusan karir, keluarga, terutama orang tua, memainkan peran penting sebagai pembimbing dan pemberi arah. Menurut teori Procidano dan Heller (1983),



dukungan dari keluarga diartikan sebagai persepsi individu mengenai sejauh mana anggota keluarganya dapat dipercaya, peduli, dan mau membantu dalam menghadapi masalah. Dukungan keluarga mencakup dukungan informasional, penilaian, instrumental, dan emosional (Inayati & Hasanah, 2022). Dalam budaya kolektivistik Indonesia, keputusan penting seperti pendidikan dan pekerjaan sering kali dipengaruhi oleh keluarga. Dengan demikian, dukungan keluarga menjadi lebih penting dibandingkan bentuk dukungan sosial lainnya dalam mempengaruhi orientasi karir siswa.

Sejalan dengan pendapat Angela dan Gunawan (2021), dukungan yang diterima individu dari keluarga sangat penting untuk meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan individu dalam mengatasi lingkungan sekitarnya, sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya depresi dan stres. Area (2024) menyatakan bahwa keluarga berperan sebagai sistem pendukung yang dapat membantu anggotanya mengembangkan potensi secara maksimal. Individu yang mendapatkan dukungan dari keluarganya akan memiliki pandangan yang lebih positif dalam menghadapi situasi sulit dan lebih mungkin mencapai kematangan karir yang tinggi. Penelitian Nurdiansyah et al. (2025) menemukan bahwa perencanaan karir dan kematangan karir berada dalam kategori buruk, sementara dukungan sosial keluarga tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya perencanaan karir, kurangnya wawasan mengenai dunia kerja, serta terbatasnya dukungan sosial keluarga, terutama dalam bentuk apresiasi maupun bimbingan terhadap pilihan karir anak.

Penelitian terdahulu mengenai dukungan keluarga dan kematangan karir telah dilakukan oleh Kusumaningrum dan Sugiasih (2022), Diri et al. (2023), Ramadhan (2024), Jalal (2024), dan Bahiyah et al. (2025). Namun, penelitian-penelitian tersebut dilakukan pada subjek yang berbeda, seperti siswa SMA, mahasiswa, remaja secara umum, maupun generasi Z, serta sebagian besar mengombinasikan dukungan keluarga dengan variabel lain, seperti *internal locus of control*, konsep diri, komunikasi keluarga, dan pengaruh era digitalisasi. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh langsung dukungan keluarga terhadap kematangan karir pada siswa kelas XII SMK masih perlu dilakukan sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik pada konteks pendidikan vokasional.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan kepada beberapa siswa kelas XII SMK Negeri 3 Padang yang telah mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL/magang), diperoleh informasi bahwa pengalaman magang memberikan pemahaman yang lebih nyata mengenai dunia kerja. Akan tetapi, tingkat kematangan karir siswa terlihat berbeda-beda tergantung pada dukungan yang diberikan oleh keluarga. Siswa yang mendapatkan dukungan emosional, motivasi, perhatian, dan arahan dari keluarga cenderung memiliki tujuan karir yang lebih jelas dan kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi dunia kerja. Sebaliknya, siswa yang kurang memperoleh dukungan dari keluarga cenderung merasa ragu dan mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan karir setelah menyelesaikan pendidikan di SMK.

Berdasarkan uraian tersebut, masih diperlukan penelitian yang mengeksplorasi dukungan keluarga sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi kematangan karir siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap kematangan karir pada siswa kelas XII SMK Negeri 3 Padang.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:14), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif (A. Widhi., 2016). Pada penelitian ini sifat sebab akibat dikaitkan dengan variabel independen yaitu dukungan keluarga dan variabel dependen yaitu kematangan karir. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga (X), sedangkan variabel terikat adalah kematangan karir (Y).

Kematangan karir dalam penelitian ini diartikan sebagai tingkat kesiapan dan kemampuan individu, terutama siswa SMK dalam mengenali diri dan lingkungan kerja, membuat keputusan karir yang realistis, serta merencanakan langkah-langkah karir yang sesuai dengan tahap perkembangan dan



tanggung jawab karir yang harus dihadapi. Pengukuran kematangan karir didasarkan pada teori Super yang mencakup empat aspek yaitu rencana karir, eksplorasi karir, pengambilan keputusan, dan informasi dunia kerja. Dukungan keluarga dalam penelitian ini didefinisikan sebagai bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga (seperti orang tua, kakak, atau wali) kepada siswa. Bentuk dukungan ini mencakup dukungan emosional, informasi, instrumental, dan penilaian yang berfungsi untuk membantu perkembangan, pemilihan, dan penyesuaian karier siswa SMK. Pengukuran dukungan keluarga menggunakan **Perceived Social Support from Family (PSS-Fa)** berdasarkan empat aspek yaitu dukungan informasional, penilaian, instrumental, dan emosional yang merujuk pada teori Procidano dan Heller (1983).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri 3 Padang yang berjumlah 423 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan **probability sampling**, yaitu metode pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel (Machali, 2021). Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi (423)

e= margin of error (0,05 atau 5%)

$n = (423) / (1 + 423 \cdot (0,05)^2)$

$$n = \frac{423}{1 + 423 (0,05)^2} = 206$$

Berdasarkan populasi sebanyak 423 siswa dengan *margin of error* sebesar 5%, maka ukuran sampel yang ditetapkan adalah **206 responden**.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner (angket). Kuisisioner (angket) adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab (Harnita et al., 2016). Dalam penelitian ini, penentuan skala jawaban dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* pada alat ukur kematangan karir dan skala *guttman* pada alat ukur dukungan keluarga. Menurut Firdaus et al. (2025) menyatakan bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Model skala *Likert* terdiri dari pernyataan yang bersifat positif (favorable) dan pernyataan yang bersifat negatif (unfavorable). Menurut Media et al. (2023) Skala Guttman menggunakan jawaban tegas seperti "ya/tidak", "benar/salah", atau "pernah/tidak pernah".

1. Skala Kematangan Karir

Penelitian ini menggunakan Skala Kematangan Karir (*Career Maturity Scale*) berdasarkan aspek-aspek yang diajukan oleh Super, dengan mengacu pada skala yang digunakan oleh (Elfira et al., 2023). Skala ini terdiri dari 23 butir yang mencakup empat aspek yaitu perencanaan karir, eksplorasi karir, informasi seputar dunia kerja, dan pengambilan keputusan.

Tabel 1. Blue Print Skala Kematangan Karir

Aspek	Indikator	No. item		Jumlah
Perencanaan Karir	Memiliki perencanaan karier dimasa depan	1, 3	5	8
	Mempelajari dan menari informasi tentang karier	2, 4	6	
	Perencanaan kursus atau pelatihan sesuai dengan pekerjaan yang diinginkan	7	9	
Eksplorasi Karir	Kemauan	11, 13	10	5



	mengeksplorasi minat dan bakat untuk menunjang pemilihan karier			
	Memiliki pengetahuan tentang potensi yang dimiliki	8	14	
Pengambilan Keputusan	Kemampuan menggunakan pengetahuan dan pemikiran untuk membuat keputusan karier	12	16	4
	Memahami cara dalam membuat keputusan karier	15	19	
Informasi Seputar Dunia Kerja	Mengetahui bakat dan minat yang dimiliki sesuai dengan karier	17	20, 21	6
	Memiliki pengetahuan mengenai kewajiban dan tanggung jawab dalam pekerjaan tertentu	18, 22	23	
Total		13	10	23

2. Skala Dukungan Keluarga

Instrumen untuk mengukur variabel dukungan sosial keluarga dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori *Perceived Social Support from Family* yang dikembangkan oleh (Procidano & Heller, 1983). Skala ini telah diadaptasi oleh (Priastana et al., 2018) dan dimodifikasi oleh peneliti sebelumnya (Putri et al., 2025). Peneliti mengadopsi 19 item dari instrumen yang telah terbukti valid dalam penelitian sebelumnya, dengan menghapus 1 item yang tidak memenuhi kriteria validitas.

Tabel 2. Blue Print Dukungan Keluarga

Aspek	Favorable	Unfavorable	Total
Dukungan Informasional	6, 10, 15	4	4
Dukungan Penilaian	2, 7, 9, 13, 18	16	6
Dukungan Instrumental	11, 14, 17	-	4
Dukungan Emosional	5, 8, 12	3, 19, 20	6
Total	14	5	19

A. Validitas, Reliabilitas, dan Daya Deskriminasi Item

1. Validitas

Uji validitas adalah metode yang digunakan untuk menentukan apakah instrumen penelitian yang digunakan valid atau tidak (Azizah & Chaimatusadiah, 2025). Sebuah alat ukur dianggap valid jika ia dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugeng (2014) Suatu item dianggap valid jika memiliki nilai korelasi total item yang dikoreksi $\geq 0,300$. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan Pearson Correlation, yaitu dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total.

Berdasarkan hasil uji diketahui validitas pada variabel dukungan keluarga, bahwa seluruh item memiliki nilai korelasi pada rentang 0,195 hingga 0,624, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, seluruh item dinyatakan valid. Selanjutnya untuk variabel kematangan karier, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai korelasi pada rentang 0,179 sampai 0,757 dengan nilai signifikansi antara 0,000 hingga 0,010 (keseluruhannya lebih kecil dari 0,05). Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada instrumen dinyatakan valid, karena



memenuhi kriteria signifikansi ($p < 0,05$), sehingga seluruh butir instrumen layak digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menentukan tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan hasil yang konsisten saat digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Reliabilitas suatu tes mengacu pada tingkat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi (Sugeng, 2014). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha (α) mencapai 0,70 atau lebih. Jika nilai reliabilitas suatu variabel di bawah ambang tersebut, item-item pernyataan akan ditinjau untuk diperbaiki atau dihapus. Berikut nilai reliabilitas dari skala dukungan keluarga dan adaptabilitas karir.

Tabel 3. Reliabilitas Skala Penelitian

Variabel	Koefisien Reliabilitas alpha cronbach
Dukungan keluarga	0,853
Kematangan Karir	0,729

Berdasarkan hasil uji Cronbach's Alpha, variabel dukungan keluarga diperoleh nilai sebesar 0,853 dengan jumlah 19 item. Karena nilai Cronbach's Alpha tersebut lebih besar dari 0,70, maka instrumen dinyatakan reliabel dengan tingkat konsistensi yang tinggi sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya pada variabel kematangan karir, hasil uji Cronbach's Alpha menunjukkan nilai sebesar 0,729 dengan jumlah 23 butir. Nilai tersebut juga lebih besar dari 0,70, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dengan tingkat konsistensi yang baik dan layak digunakan untuk penelitian.

3. Daya Deskriminasi Item

Daya diskriminasi item bertujuan untuk menilai sejauh mana setiap item dalam instrumen dapat membedakan antara responden yang memiliki tingkat konstruk tinggi dan rendah. Daya diskriminasi item dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik korelasi item-total dengan rumus Pearson Product Moment. Nilai korelasi antara skor item dan skor total menunjukkan seberapa efektif item tersebut dalam membedakan responden yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Kriteria evaluasi merujuk pada Azwar (2012), yang menyatakan bahwa item dengan nilai korelasi lebih dari 0,30 dianggap memiliki daya diskriminasi yang baik dan layak digunakan dalam instrumen penelitian. Item yang memiliki korelasi negatif atau sangat rendah tidak akan dipakai dalam pengumpulan data utama.

B. Prosedur Penelitian

1. Tahap persiapan

Langkah-langkah penelitian ini dimulai dengan mengamati fenomena yang ada, diikuti dengan merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian. Peneliti kemudian menelaah teori dan penelitian sebelumnya untuk menentukan landasan teori masing-masing variabel. Dari kajian tersebut, kerangka berpikir disusun dan hipotesis dirumuskan, mengingat sifat penelitian ini kuantitatif. Penelitian juga menjelaskan tujuan dan manfaat yang diharapkan, baik teoretis maupun praktis. Semua proses ini akhirnya disusun secara sistematis dalam laporan penelitian.

2. Tahap penelitian

Pada tahap ini peneliti akan menggunakan angket sebagai metode pengumpulan data kepada siswa kelas 12. Angket akan dibagikan kepada siswa kelas 12 SMK Negeri 3 Padang di kelas.

C. Analisis Data

1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Sederhana dengan memanfaatkan program pengolahan data SPSS versi 20. Regresi linier sederhana adalah bentuk paling dasar dari analisis regresi yang melibatkan hubungan linear antara satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Dalam regresi ini, diasumsikan bahwa hubungan antara kedua variabel dapat digambarkan dengan garis lurus, di mana perubahan pada variabel



independen akan mengakibatkan perubahan yang sebanding pada variabel dependen. Model Regresi Sederhana dapat dijelaskan dengan cara berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

X = variabel independen

a = konstanta (apabila nilai x sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

2) Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi sederhana, terdapat beberapa persyaratan atau uji yang perlu dipenuhi, yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menunjukkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Uji ini dilakukan dengan metode Kolmogorov Smirnov. asar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini adalah jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05, maka data sampel tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data sampel tidak berdistribusi normal (Yosepha, 2020).

b) Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menilai apakah terdapat hubungan linear antara dua variabel. Uji ini merupakan prasyarat untuk analisis korelasi Pearson atau regresi linear. Dalam SPSS, pengujian dilakukan dengan menggunakan *Deviation from Linearity* pada tingkat signifikansi 0,05. Hubungan antara dua variabel dinyatakan linear apabila nilai *Deviation from Linearity* lebih besar (>) dari 0,05 (Padang, 2019).

3) Uji Hipotesis

Menurut Kurdhi (2023) uji hipotesis merupakan bagian dari Statistik Inferensial yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan untuk menarik kesimpulan apakah pernyataan tersebut diterima atau ditolak. Tujuan dari hipotesis adalah untuk menyediakan dasar yang memungkinkan pengumpulan data sebagai bukti dalam menentukan keputusan mengenai penerimaan atau penolakan asumsi yang telah dibuat. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilaksanakan melalui analisis regresi linier sederhana, yang melibatkan satu variabel independen dan satu variabel dependen (Sahir, 2022). Dengan hanya satu prediktor, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t untuk koefisien regresi dan uji-F untuk mengevaluasi signifikansi keseluruhan model regresi. Metode pengujian dan kriteria keputusan sebagai berikut:

a) Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian terkait pengaruh setiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Azhari et al., 2023). Uji T digunakan oleh peneliti untuk membandingkan rata-rata sampel antara dua kelompok. Jika terdapat perbedaan signifikan pada rata-rata, peneliti dapat menyimpulkan bahwa rata-rata populasi juga berbeda, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis penelitian didukung. Hipotesis yang digunakan adalah:

Ho : $\beta_i = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X_i terhadap variabel terikat Y.

Ha : $\beta_i \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X_i terhadap variabel terikat Y.

Untuk menentukan nilai t-tabel, ditetapkan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, di mana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel, termasuk intersept. Kriteria pengujian adalah: jika t hitung > t tabel, maka Ho ditolak; jika t hitung < t tabel, maka Ho diterima.

b) Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen. Uji ini digunakan untuk mengevaluasi pengaruh seluruh variabel independen secara kolektif terhadap variabel dependen. Untuk menguji apakah model regresi secara keseluruhan signifikan. Rumus nilai F sebagai berikut:



$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien Determinasi

N : jumlah data atau kasus

K : jumlah variable independen

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

H_1 diterima $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_1 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

c) Analisis Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Koefisien determinasi menunjukkan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, yang dinyatakan dalam bentuk persentase (Pratiwi & Lubis, 2021). Semakin tinggi persentasenya, semakin besar peran variabel independen (X) dalam mempengaruhi variabel dependen, sementara sisa persentase mencerminkan variabel independen lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Sebaliknya, semakin rendah persentasenya, semakin kecil kontribusi atau peran variabel independen (X) dalam mempengaruhi variabel dependen (Sehangunaung et al., 2023). Rumus koefisien determinasi (D) sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%.$$

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai koefisien korelasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian merupakan penjelasan mengenai karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian. Adapun hasil pengelompokan responden berdasarkan variabel dapat dilihat pada data berikut :

Tabel 4. Deskripsi Data Kematangan Karir

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Kematangan Karir	23	115	69	15,3	58	115	71,71	7,305

Berdasarkan tabel 4, skor penilaian variabel Kematangan Karir berada pada rentang 1-5 hingga didapatkan skor data dengan nilai minimum $23 \times 1 = 23$, dan maksimum $23 \times 5 = 115$. *Mean* (M) yang didapatkan yaitu $(23+115) : 2 = 69$, dan standar deviasi (SD) adalah $(115-23) : 6 = 15,3$.

Berdasarkan kedua hasil tersebut, didapatkan *mean* dari skor hipotetik adalah 69 dan *mean* dari skor empirik adalah 71,71. Tabel berikut ini menunjukkan hasil pengkategorian kematangan karir ke dalam empat kategori, yaitu :

Tabel 5. Kategorisasi Skala Kematangan Karir

Kategori	Skor	Frekuensi (F)	Persentase
Rendah	$X < 54$	0	0%
Sedang	$54 \leq X < 84$	195	94,7%
Tinggi	$X \geq 84$	11	5,3%
Jumlah		206	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi data pada Tabel 5 tidak ditemukan responden yang masuk dalam kategori rendah. Hal ini dikarenakan skor minimum empirik yang diperoleh subjek sebesar 58, di mana angka tersebut telah melampaui ambang batas kategori rendah $< (53,7)$. Dengan demikian seluruh responden terdistribusi pada kategori sedang dan tinggi. Secara rinci mayoritas responden memiliki kematangan karir pada kategori sedang, yaitu sebanyak 195 orang (94,7%), sementara 11



orang lainnya (5,3%) berada pada kategori tinggi. Berdasarkan distribusi tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kematangan karir siswa secara umum berada pada kategori sedang.

Tabel 6. Kategorisasi Variabel Kematangan Karir Berdasarkan Aspek

Aspek	Skor	Kategori	F	%
Perencanaan karir	$X < 21$	Rendah	39	19%
	$21 \leq X < 26$	Sedang	138	67%
	$X > 26$	Tinggi	29	14%
Jumlah			206	100%
Eksplorasi Karir	$X < 15$	Rendah	20	10%
	$15 \leq X < 20$	Sedang	151	73%
	$X > 20$	Tinggi	35	17%
Jumlah			206	100%
Informasi Seputar Dunia Kerja	$X < 16$	Rendah	16	8%
	$16 \leq X < 22$	Sedang	149	72%
	$X > 22$	Tinggi	41	20%
Jumlah			206	100%
Pengambilan keputusan	$X < 11$	Rendah	29	14%
	$11 \leq X < 14$	Sedang	144	70%
	$X > 14$	Tinggi	33	16%
Jumlah			206	100%

Pada aspek perencanaan karir sebagian besar responden berada pada kategori sedang (67% atau 138 orang). Namun masih terdapat responden pada kategori rendah (19% atau 39 orang) dan tinggi (14% atau 29 orang), yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyusun rencana karir secara umum sudah baik, namun belum merata dan masih perlu peningkatan pada sebagian siswa. Pada aspek eksplorasi karir, sebagian besar responden juga berada pada kategori sedang (73% atau 151 orang). Responden kategori rendah berjumlah 10% (20 orang) dan kategori tinggi 17% (35 orang). Hal ini menandakan bahwa siswa cukup aktif dalam mencari informasi dan mengeksplorasi pilihan karir, meskipun belum sepenuhnya optimal.

Selanjutnya pada aspek informasi dunia kerja, mayoritas responden berada pada kategori sedang (72% atau 149 orang). Responden kategori rendah sebanyak 8% (16 orang), sedangkan kategori tinggi lebih besar yaitu 20% (41 orang). Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap dunia kerja relatif cukup baik dan terdapat peningkatan yang lebih menonjol pada kategori tinggi dibandingkan aspek lainnya. Pada aspek pengambilan keputusan karir, sebagian besar responden berada pada kategori sedang (70% atau 144 orang), dengan kategori rendah sebanyak 14% (29 orang) dan kategori tinggi 16% (33 orang). Dengan demikian, kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karir tergolong memadai, namun tetap memerlukan penguatan agar mencapai tingkat yang lebih optimal.

Tabel 7. Deskripsi Data Dukungan Keluarga

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Dukungan Keluarga	19	57	38	6,3	25	57	51,38	6,736

Berdasarkan tabel 7, skor penilaian variabel Dukungan Keluarga berada pada rentang 1-3, hingga didapatkan skor data dengan nilai minimum $19 \times 1 = 19$, dan maksimum $19 \times 5 = 57$. *Mean* (M) yang didapatkan yaitu $(19+57) : 2 = 38$, dan standar deviasi (SD) adalah $(57-19) : 6 = 6,3$.

Berdasarkan kedua hasil tersebut, didapatkan *mean* dari skor hipotetik adalah 38 dan *mean* dari skor empirik adalah 51,38. Tabel berikut ini menunjukkan hasil pengkategorian dukungan keluarga ke dalam tiga kategori, yaitu :

Tabel 8. Kategorisasi Skala Dukungan Keluarga

Kategori	Skor	Frekuensi (F)	Persentase
Rendah	$X < 32$	4	1,9%
Sedang	$32 \leq X < 44$	26	12,6%



Tinggi	$X \geq 44$	176	85,4%
Jumlah		206	100%

Berdasarkan data pada tabel 8, dari total 206 responden, mayoritas berada pada kategori Dukungan Keluarga tinggi, yaitu sebanyak 176 responden (85,4%). Selanjutnya 26 orang responden (12,6%) berada pada kategori sedang, dan 4 orang responden (1,9%) termasuk dalam kategori rendah.

Tabel 9. Kategorisasi Variabel Dukungan Keluarga Berdasarkan Aspek

Aspek	Skor	Kategori	F	%
Dukungan Informasional	$X < 9$	Rendah	20	10%
	$9 < X < 12$	Sedang	161	78%
	$X > 12$	Tinggi	25	12%
Jumlah			206	100%
Dukungan Penilaian	$X < 13$	Rendah	26	13%
	$13 \leq X < 17$	Sedang	169	82%
	$X > 17$	Tinggi	11	5%
Jumlah			206	100%
Dukungan Instrumental	$X < 9$	Rendah	30	15%
	$9 \leq X < 13$	Sedang	176	85%
	$X > 13$	Tinggi	0	0%
Jumlah			206	100%
Dukungan Emosional	$X < 11$	Rendah	36	17,5%
	$11 \leq X < 14$	Sedang	134	65%
	$X > 14$	Tinggi	36	17,5%
Jumlah			206	100%

Mayoritas responden berada pada kategori sedang pada seluruh aspek, dengan rincian sebagai berikut. Pada dukungan informasi, 78% responden (161 orang) menilai dukungan keluarga sudah cukup, sedangkan sisanya berada pada kategori tinggi (12%) dan rendah (10%), sehingga masih diperlukan optimalisasi agar dukungan dapat lebih merata dan maksimal. Pada dukungan penilaian, sebagian besar responden berada pada kategori sedang (82% atau 169 orang), sementara kategori rendah (13% atau 26 orang) lebih dominan dibandingkan kategori tinggi (5% atau 11 orang). Hal ini menunjukkan bahwa umpan balik positif dan pengakuan dari keluarga masih belum sepenuhnya optimal.

Selanjutnya, pada dukungan instrumental, 85% responden (176 orang) menilai dukungan berada pada kategori sedang dan 15% (30 orang) pada kategori rendah, namun tidak ada responden yang berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa bantuan fisik, material dan dukungan praktis dari keluarga belum mencapai tingkat yang ideal. Pada dukungan emosional, distribusi lebih beragam, yaitu 65% responden (134 orang) berada pada kategori sedang, sedangkan kategori rendah dan tinggi masing-masing 17,5% (36 orang). Dengan demikian, meskipun dukungan emosional secara umum cukup, terdapat perbedaan persepsi yang cukup seimbang antara responden yang merasa sangat didukung dan yang merasa kurang didukung.

2. Analisis Data Penelitian

A. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada residual tak terstandarisasi, untuk memastikan apakah model regresi memenuhi asumsi distribusi normal. Berikut hasil tes uji normalitas:

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

Statistik Uji Normalitas	Nilai
Jumlah Responden (N)	206
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,383

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan terhadap data penelitian dengan jumlah responden sebanyak 206 orang, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,383. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,383 > 0,05$).



Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi, sehingga data yang diperoleh dapat digunakan dalam analisis statistik parametrik seperti uji korelasi dan regresi linier, karena telah memenuhi salah satu persyaratan utama dalam analisis tersebut.

B. Uji Linearitas

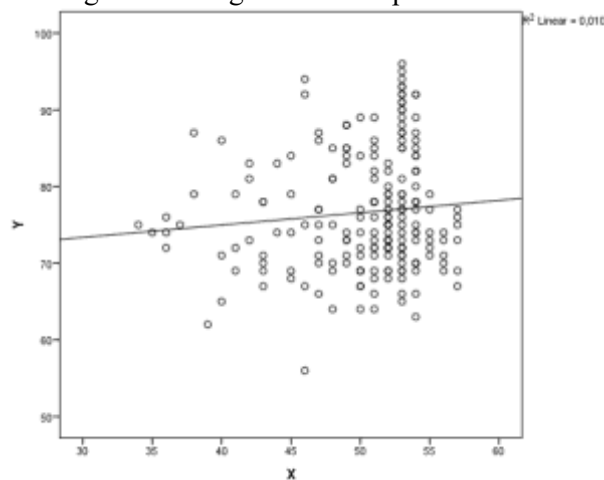
Uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen dalam model regresi bersifat linier. Suatu variabel dikatakan linear jika nilai signifikan $> 0,05$. Hasil tes terdapat pada tabel berikut :

Tabel 11. Uji linearitas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Dukungan Keluarga (X) terhadap Kematangan Karir (Y)	1,544	0,065	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas menggunakan ANOVA antara variabel dukungan keluarga (X) dan kematangan karir (Y), diperoleh nilai F sebesar 1,544 dengan signifikansi 0,065. Pengambilan keputusan pada uji linearitas dilakukan dengan ketentuan, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hubungan kedua variabel dinyatakan linear, sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hubungan dinyatakan tidak linear.

Karena nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,065 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara dukungan keluarga dan kematangan karir bersifat linear. Artinya, setiap perubahan pada dukungan keluarga cenderung diikuti oleh perubahan yang searah pada kematangan karir. Hasil uji linearitas dapat diperkuat dengan melihat gambar scatterplot berikut :



Gambar Linearitas Dukungan Keluarga dengan Kematangan Karir

C. Uji Hipotesis

Untuk melihat hipotesis apa yang akan diterima dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan uji hipotesis untuk mengetahui hasil peneliti. Kurdhi (2023) uji hipotesis merupakan bagian dari Statistik Inferensial yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan untuk menarik kesimpulan apakah pernyataan tersebut diterima atau ditolak. Adapun hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Uji Model Summary

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSEA
Dukungan Keluarga	0,140	0,020	0,015	8,259

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,140 yang menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan keluarga dan kematangan karir berada pada tingkat sangat rendah. Selanjutnya nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,020 mengindikasikan bahwa



dukungan keluarga hanya mampu menjelaskan sekitar 2% variasi kematangan karir, sedangkan 98% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar cakupan penelitian ini.

Selain itu, nilai Adjusted R^2 0,015 semakin memperkuat bahwa kontribusi dukungan keluarga terhadap kematangan karir tetap tergolong kecil setelah dilakukan penyesuaian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh dukungan keluarga terhadap kematangan karir bersifat lemah, sehingga terdapat variabel lain yang kemungkinan lebih dominan dalam mempengaruhi kematangan karir siswa.

Tabel 12. Uji Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	279,844	1	279,844	4,102	0,044 ^b
Residul	13916,569	204	68,218		
Total	14196,413	205			

Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F sebesar 4,102 dengan tingkat signifikansi 0,044. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,044 < 0,050$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diterapkan adalah signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel dukungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kematangan karir.

Tabel 13. Uji Coefficient

Model	B	Std. Error	T	Standardized Coefficients Beta	Sig.	Keterangan
Konstanta	66,890	4,998	13,382		0,000	Signifikan
Dukungan Keluarga	0,202	0,100	2,025	0,140	0,044	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 13, diperoleh nilai konstanta sebesar 66,890 dan koefisien regresi variabel dukungan keluarga sebesar 0,202. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu-satuan dukungan keluarga akan diikuti oleh peningkatan kematangan karir sebesar 0,202 satuan.

Selanjutnya, nilai signifikansi variabel dukungan keluarga sebesar 0,044 lebih kecil dari 0,05 ($0,044 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kematangan karir siswa. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan keluarga dan kematangan karir bersifat positif, artinya semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima siswa maka semakin tinggi pula kematangan karir siswa.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap kematangan karir pada siswa kelas XII SMK Negeri 3 Padang. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai F hitung sebesar 4,102 dengan signifikansi 0,044 ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kematangan karir siswa. Nilai R Square sebesar 0,020 menunjukkan bahwa sebesar 2% variasi dalam kematangan karir dipengaruhi oleh variabel dukungan keluarga, sedangkan sisanya sebesar 98% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Secara parsial, dukungan keluarga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kematangan karir dengan nilai signifikansi sebesar 0,044 ($p < 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,202. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan dukungan keluarga akan diikuti oleh peningkatan kematangan karir pada siswa kelas XII SMK Negeri 3 Padang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kematangan karir pada kategori sedang sebesar 94,7%, sedangkan kategori tinggi sebesar 5,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam merencanakan karir, mengeksplorasi pilihan pekerjaan, memahami informasi dunia kerja, serta mengambil keputusan karir, meskipun masih memerlukan pengembangan yang lebih optimal. Sementara itu, variabel dukungan keluarga menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tinggi sebesar 85,4%, diikuti kategori sedang sebesar 12,6% dan kategori rendah sebesar 1,9%. Kondisi ini menunjukkan



bahwa sebagian besar siswa merasa memperoleh perhatian, motivasi, bantuan, dan dukungan emosional yang baik dari keluarga mereka.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori Procidano & Heller (1983) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan persepsi individu mengenai sejauh mana keluarga memberikan perhatian, bantuan, kenyamanan, dan dukungan emosional dalam menghadapi berbagai permasalahan. Dukungan keluarga dapat membantu individu merasa lebih percaya diri, dihargai, serta memiliki keyakinan dalam menentukan pilihan prestasi. Dalam konteks siswa SMK, dukungan keluarga menjadi sangat penting karena siswa berada pada tahap eksplorasi karir, yaitu tahap dimana individu mulai mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan.

Penelitian ini juga sesuai dengan teori Super (Almaida & Febriyanti 2019) yang menyatakan bahwa kematangan karir merupakan kesiapan individu untuk menjalankan tugas perkembangan karir sesuai tahapan yang sedang dilaluinya. Siswa dengan kematangan karir yang baik umumnya mampu memahami kemampuan diri, menggali informasi dunia kerja, serta menentukan pilihan karir secara lebih realistis. Dukungan keluarga yang diwujudkan dalam perhatian, motivasi, arahan, dan dukungan emosional dapat membantu siswa menjalani rangkaian proses perkembangan karir tersebut.

Selain itu, penelitian ini mendukung temuan yang dikemukakan oleh Rachmasari & Purwantini (2019) yaitu bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kematangan karir siswa. Penelitian Hendrianti & Dewinda (2019) juga menunjukkan bahwa individu yang memperoleh dukungan sosial dari keluarga cenderung memiliki pandangan yang lebih positif mengenai masa depan serta lebih siap menentukan pilihan karir. Dukungan keluarga membuat siswa merasa lebih percaya terhadap kemampuan dirinya, sehingga mereka lebih mudah dalam mengambil keputusan terkait pendidikan maupun pekerjaan di masa depan.

Dalam kategorisasi kematangan karir, sebagian besar siswa berada pada kategori sedang. Pada aspek perencanaan karir, sebagian besar siswa berada pada kategori sedang sebesar 67%, hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai memiliki gambaran tentang tujuan karir, namun belum sepenuhnya memiliki perencanaan yang matang. Pada aspek eksplorasi karir, sebagian besar siswa juga berada pada kategori sedang sebesar 73%, yang menunjukkan bahwa siswa cukup aktif mencari informasi mengenai dunia kerja dan pilihan karir melalui kegiatan magang, media sosial, internet, maupun lingkungan sekitar.

Selanjutnya pada aspek informasi dunia kerja, sebagian besar siswa berada pada kategori sedang sebesar 72%. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki pengetahuan yang cukup tentang dunia kerja, meskipun masih membutuhkan tambahan informasi yang lebih luas, khususnya mengenai peluang kerja serta perkembangan dalam dunia industri. Pada aspek pengambilan keputusan karir, sebagian besar siswa berada pada kategori sedang sebesar 70%, yang berarti siswa cukup mampu mempertimbangkan pilihan karir berdasarkan minat dan kemampuan, meskipun sebagian siswa masih mengalami keraguan saat menentukan keputusan karir.

Pada variabel dukungan keluarga, sebagian besar responden berada pada kategori sedang di seluruh aspek dukungan. Pada aspek dukungan informasional, sebagian besar siswa berada pada kategori sedang sebesar 78%, yang menunjukkan bahwa keluarga cukup memberikan arahan, saran, dan informasi mengenai pendidikan maupun pekerjaan. Pada aspek dukungan penilaian, sebagian besar responden berada pada kategori sedang sebesar 82%, hal ini menunjukkan bahwa keluarga memberikan penghargaan serta pengakuan terhadap kemampuan siswa dalam batas yang cukup. Selain itu, pada aspek dukungan instrumental, mayoritas responden berada pada kategori sedang sebesar 85%. Dukungan instrumental berupa bantuan nyata seperti pembiayaan pendidikan, fasilitas belajar, serta bentuk dukungan lain yang membantu perkembangan karir siswa. Sementara itu, pada aspek dukungan emosional, sebagian besar siswa berada pada kategori sedang sebesar 65%. Dukungan emosional meliputi perhatian, kasih sayang, empati, serta rasa nyaman secara psikologis yang berperan penting untuk membantu siswa menghadapi kecemasan dan tekanan terkait masa depan karir siswa.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kematangan karir siswa kelas XII SMK Negeri 3 Padang. Dukungan



keluarga yang baik dapat membantu siswa meningkatkan rasa percaya diri, mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, serta menentukan pilihan karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dapat menyebabkan siswa merasa bingung, ragu, dan kurang memiliki arah dalam menentukan masa depan konservasi. Oleh karena itu, keterlibatan keluarga dalam proses perencanaan karir siswa sangat diperlukan agar siswa memiliki kesiapan karir yang lebih baik dalam menghadapi dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh dukungan keluarga terhadap kematangan karir pada siswa kelas XII SMK Negeri 3 Padang, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kematangan karir siswa kelas XII SMK Negeri 3 Padang. Semakin tinggi tingkat dukungan keluarga yang diterima siswa, maka semakin baik pula kematangan karir yang dimiliki. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kematangan karir siswa kelas XII SMK Negeri 3 Padang berada pada kategori sedang. Sebagian besar siswa telah menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam aspek perencanaan karir, eksplorasi pilihan pekerjaan, pemahaman informasi dunia kerja, serta pengambilan keputusan karir. Namun demikian, masih diperlukan upaya pengembangan agar kesiapan karir siswa dapat mencapai tingkat yang lebih optimal.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat dukungan keluarga siswa kelas XII SMK Negeri 3 Padang berada pada kategori tinggi. Sebagian besar siswa merasakan dukungan dari keluarga, baik dalam bentuk perhatian, motivasi, bantuan, arahan, maupun dukungan emosional. Dukungan tersebut berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa serta memperkuat kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja dan menentukan dalam melanjutkan pendidikan. Dengan demikian, dukungan keluarga memiliki peranan yang signifikan dalam membantu siswa mencapai kematangan karir. Keluarga berfungsi sebagai sumber dukungan utama yang membantu siswa dalam menghadapi kebingungan, tekanan, serta proses pengambilan keputusan terkait masa depan karir mereka.

5. DAFTAR PUSTAKA

- A. Widhi., P. Z. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Zifatama Publishing* (Vol. 136, Issue 1).
- Almaida D S, & Febriyanti D A. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas Xi Smk Yayasan Pharmasi Semarang. *Jurnal Empati*, 8(1), 87.
- Angela, G., & Gunawan, W. (2021). Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Adaptabilitas Karier pada Siswa SMA di Jakarta. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 5(2), 232–248. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v5i2.3637>
- Area, U. M. (2024). *ADAPTABILITAS KARIR PADA PEGAWAI ADMINISTRASI UNIVERSITAS MEDAN AREA SKRIPSI Oleh : ONIKE TOGATOROP PROGRAM STUDI PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN ADAPTABILITAS KARIR PADA PEGAWAI ADMINISTRASI UNIVERSITAS MEDAN AREA SKRIPSI Diajuk.*
- Azhari, E., Saleh, L. M., & Marantika, M. (2023). Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Proyek Pembangunan Gedung Laboratorium Terpadu dan Perpustakaan MAN 1 Maluku Tengah. *Journal Aggregate*, 2(2), 262–270.
- Azizah, N., & Chaimatusadiah. (2025). Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Pemahaman Konsep Dasaar Aljabar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 6637–6643.
- Bahiyah, N., Perkantoran, P. A., Jakarta, U. N., Internal, L. P., Karir, K., Keluarga, D., Karir, K., Diri, K., Support, F., Support, F., & Maturity, C. (2025). <https://journaledutech.com/index.php/grea.1>, 2146–2152.
- Diri, K., Kel, D. A. N. D., Terhadap, U., & Kari, K. (2023). *PENGARUH INTERNAL LOCUS OF CONT 2258 Words The combined total of all matches , including overlapping sources , for each database . Crossref database 10 % Publications database Crossref Posted Content database Excluded from Similarity Report Bibliographic.*
- Elfira, L., Fikry, Z., & Padang, N. (2023). *The Relationship Between Social Support and Career*



- Maturity in Vocational High School students in South Solok Regency*. 7(20), 20827–20833.
- Firdaus, Q., Laily, N., & Amelasasih, P. (2025). *Pengaruh persepsi pola asuh otoriter terhadap kepercayaan diri pada siswa smp negeri 11 gresik*. 1(2).
- Ghassani, M., Ni'matuzahroh, N., & Anwar, Z. (2020). Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMP Melalui Pelatihan Perencanaan Karir. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 12(2), 123–138. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol12.iss2.art5>
- Gonzales, M. A. (2008). La madurez para la carrera: Una prioridad en educacion secundaria. *Investigacion Psicoeducativa*, 6(3), 749–772.
- Harnita, A., Kambolong, M., & Yusuf, M. (2016). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Hotel Horison Kendari. *Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(2), 302. <https://doi.org/10.52423/bujab.v1i2.9562>
- Hendrianti, N. P., & Dewinda, H. R. (2019). Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kematangan Karir Pada Siswa Kelas Xii Smk. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10(1), 78–87. <https://doi.org/10.24036/rapun.v10i1.105016>
- Inayati, H., & Hasanah, L. (2022). Gambaran Dukungan Keluarga Dengan Kehadiran Lansia Pada Posyandu Lansia Di Desa Errabu Kecamatan Bluto. *Cetak) Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(7), 1–8.
- Jalal, N. M. (2024). The Influence of the Digitalization Era on the Career Maturity of Adolescent Students. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(11), 4221–4227. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i11.6576>
- Kemendikbud. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 34 Tahun 2018 Tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan. *Jdih Kemdikbud.Go.Id*, 1–1369.
- Kurdhi, N. A. (2023). *Statistika Nughthoh Arfawi Kurdhi, M.Sc., Ph.D Department of Mathematics FMIPA UNS*. 1–7.
- Kusumaningrum, S. H., & Sugiasih, I. (2022). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kematangan Karir Di SMA Negeri 1 Purwodadi. *Jurnal Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula*, 1(1), 234–242.
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Manajemen, P. J., Akuntansi, B., Jl, A., Kalimalang, I., Sel, C., Bekasi, K., & Barat, J. (2025). *Pengaruh Transformasi Digital terhadap Efektivitas MSDM di Era Universitas Pelita Bangsa , Indonesia*. 4, 194–203.
- Media, P., Ular, P., & Berbasis, T. (2023). *Jurnal jendela pendidikan*. 3(03), 330–341.
- Mulyajati, E., & Winama, R. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Soft Skillsagi Pendidikan dan Karir di Era Industri 4 . 0. *Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita*, 01(01), 19–31.
- Nurani, G. A. (2022). Factors Influencing Students' Career Maturity in Vocational and General High School. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 3(6), 750–761. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v3i6.265>
- Nurdiansyah, D., Retnowati, A. N., & Purwadisastra, D. (2025). Peran Perencanaan Karir dan Dukungan Keluarga dalam Meningkatkan Kematangan Karir Pemuda Desa Mekarwangi. *Economics Professional in Action (E-ProfIt)*, 7(1), 15–29. <https://doi.org/10.37278/eprofit.v7i1.1234>
- Padang, U. N. (2019). *Jurnal pendidikan dan keluarga*. 11(02), 86–100.
- Permendikbud. (2018). Undang-undang Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2018*, 1–1369.
- Pratiwi, G., & Lubis, T. (2021). Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan UD Adli di Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 1(3), 27–41. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v1i3.83>
- Priastana, I. K. A., Haryanto, J., & Suprajitno, S. (2018). Peran Dukungan Sosial Keluarga terhadap Berduka Kronis pada Lansia yang Mengalami Kehilangan Pasangan dalam Budaya Pakurenan. *Indonesian Journal of Health Research*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.32805/ijhr.2018.1.1.8>



- Procidano, M. E., & Heller, K. (1983). Measures of perceived social support from friends and from family: Three validation studies. *American Journal of Community Psychology*, 11(1), 1–24. <https://doi.org/10.1007/BF00898416>
- Putri, N. D., Pratama, M., Psikologi, D., Psikologi, F., & Padang, U. N. (2025). *Kontribusi Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Adaptabilitas Karier pada Siswa SMAN 1 Batang Gasan*. 1(2), 220–234.
- Rachmasari, N. A., & Purwantini, L. (2019). Kemandirian Belajar Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kematangan Karier Pada Siswa Sma. *Jurnal Selaras : Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 1(2), 153–167. <https://doi.org/10.33541/sel.v1i2.929>
- Rahmawati, S. A. (2021). Pengaruh dukungan sosial dan kematangan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas xii SMKN 1 dan 2 Cikarang Barat. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/78606%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/78606/1/SYIFA AULIA RAHMAWATI-FPSI.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/78606%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/78606/1/SYIFA%20AULIA%20RAHMAWATI-FPSI.pdf)
- Ramadhan, M. R. (2024). Hubungan Antara Komunikasi Keluarga, Kepercayaan Diri, Dan Kematangan Karir Remaja. *Journal of Communication Education*, 18(2).
- Ratnawati, D. (2016). Kontribusi Pendidikan Karakter Dan Lingkungan Keluarga. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 01(1), 23–32.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian SYAFRIDA HAFNI SAHIR Buku*.
- Sastradireja, T. D., & Rosiana, D. (2022). Pengaruh Konsep Diri terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas 12 SMK Negeri di Kabupaten Bandung. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 2, 472–478. <https://doi.org/10.29313/bcsps.v2i3.3098>
- SAVICKAS, M. L. (1984). Career Maturity: The Construct and its Measurement. *Vocational Guidance Quarterly*, 32(4), 222–231. <https://doi.org/10.1002/j.2164-585x.1984.tb01585.x>
- Sehangunaung, G. A., Mandey, S. L., & Roring, F. (2023). Analisis Pengaruh Harga, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pengguna Aplikasi Lazada Di Kota Manado the Influence of Service Quality on Customer Satisfaction Using Delivery Services At Tiki Garuda Agent Manado Branch. *Roring. 1 Jurnal EMBA*, 11(3), 1–11. <https://iprice.co.id/insights/mapofecommerce/>
- Soedibyo. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Teknik Bendungan*, 1, 1–7.
- Sugeng. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Matematika. In *Metode Penelitian Pendidikan Matematika*.
- Sulistiyanto, D., & Abdullah, S. M. (2023). Kecerdasan Emosional Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Adaptabilitas Karir Pada Siswa. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 5(1), 129–140. <https://doi.org/10.33024/jpm.v5i1.8780>
- Umum, K. (2025). *Profil Ketenagakerjaan Umum Februari 2025*. Ketenagakerjaan Umum. <https://satudata.kemnaker.go.id/infografik/87>
- WAFA, I. (2025). *Lulusan SMK Lagi-lagi Sumbang Pengangguran Tertinggi 2025, Apa Solusi Kemnaker?* Izzul Wafa. <https://data.goodstats.id/statistic/lulusan-smk-lagi-lagi-sumbang-pengangguran-tertinggi-2025-apa-solusi-kemnaker-CtyNQ>
- Yosepha, C. K. S. dan S. Y. (2020). Pengaruh Green Marketing dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(1), 1–9.